

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Komponen Perkerasan Komposit .....	II-3
2. Gambar 2.2 Perkerasan Kaku pada Permukaan Tanah Asli (At Grade) .....	II-8
3. Gambar 2.3 Perkerasan Kaku pada Timbunan .....	II-8
4. Gambar 2.4 Perkerasan Kaku pada Galian .....	II-8
5. Gambar 2.5 Retak Halus .....	II-10
6. Gambar 2.6 Retak Memanjang .....	II-10
7. Gambar 2.7 Kerusakan Besi Sambungan Jalan .....	II-11
8. Gambar 2.8 Retak Sudut.....	II-12
9. Gambar 2.9 Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan retak kulit buaya.....	II-35
10. Gambar 2.10 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan kegemukan.....	II-35
11. Gambar 2.11 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan retak blok .....	II-35
12. Gambar 2.12 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan tonjolan dan lengkungan.....	II-36
13. Gambar 2.13 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan keriting.....	II-36

14. Gambar 2.14 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan amblas.....	II-36
15. Gambar 2.15 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan retak tepi .....	II-37
16. Gambar 2.16 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan retak refleksi sambungan jalan .....	II-37
17. Gambar 2.17 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan penurunan bahu jalan.....	II-37
18. Gambar 2.18 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan retak memanjang/melintang .....	II-38
19. Gambar 2.19 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan tambalan dan galian utilitas .....	II-38
20. Gambar 2.20 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan pada perlintasan kereta .....	II-38
21. Gambar 2.21 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan pengembangan .....	II-39
22. Gambar 2.22 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan pengausan .....	II-39
23. Gambar 2.23 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan lubang .....	II-39
24. Gambar 2.24 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan alur .....	II-40

25. Gambar 2.25 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan sungkur .....	II-40
26. Gambar 2.26 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan retak selip.....	II-40
27. Gambar 2.27 Grafik Hubungan density dan deduct value untuk jenis kerusakan pelapukan dan pelepasan butir.....	II-41
28. Gambar 2.28 Grafik Hubungan CDV dan TDV untuk perkerasan lentur .....	II-42
29. Gambar 2.29 Screeder beton.....	II-46
30. Gambar 2.30 Langkah 1 (cara kerja LS).....	II-46
31. Gambar 2.31 Langkah 2 (cara kerja LS).....	II-46
32. Gambar 2.32 Langkah 3 (cara kerja LS).....	II-47
33. Gambar 2.33 Langkah 4 (cara kerja LS).....	II-47
34. Gambar 2.34 Langkah 5 (cara kerja LS).....	II-48
35. Gambar 2.35 Langkah 6 (cara kerja LS).....	II-48
36. Gambar 2.36 Langkah 7 (cara kerja LS).....	II-49
37. Gambar 2.37 Langkah 8 (cara kerja LS).....	II-49
38. Gambar 2.38 Langkah 9 (cara kerja LS).....	II-50
39. Gambar 2.39 Perbandingan LS dan konvensional.....	II-50
40. Gambar 3.1 Bagan alur penelitian .....	III-1
41. Gambar 3.2 Lokasi penelitian .....	III-4
42. Gambar 3.3 Formulir survei.....	III-6
43. Gambar 3.4 Formulir LHR .....	III-7

44. Gambar 4.1 <i>Receiver</i> .....	IV-15
45. Gambar 4.2 profil elevasi dalam 3D.....	IV-16

